

**PENGARUH PENGALAMAN DAN KEMAMPUAN
INOVASI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
UMKM DI KECAMATAN TAMALANREA**

Diajukan Oleh :

Norsepmar

4517012058



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

**PRODI STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pengalaman Dan Kemampuan Inovasi Terhadap keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Tamalanrea

Nama Mahasiswa : Norsepmar

Stambuk/NIM : 4517012058

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Program : Manajemen

Tempat Penelitian : UMKM Kelurahan Tamalanrea Makassar

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj Herminawati Abubakar, SE., M.M., CSBA

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Mengetahui Dan Mengesahkan :

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas
Ekonomi**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. Hj Herminawati Abubakar, SE., M.M., CSBA

Ahmad Jumarding, SE., MM

Tanggal Pengesahan...

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Norsepmar
No. Stanbuk : 45170122058
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Pengalaman dan Kemampuan Inovasi terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tamalanrea.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 9 Juni 2022

g bersangkutan



Norsepmar

**PENGARUH PENGALAMAN DAN KEMAMPUAN INOVASI
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN
TAMALANREA**

Oleh :

Norsepmar

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Norsepmar 2022 skripsi Pengaruh pengalaman dan kemampuan inovasi terhadap pengembangan UMKM di kecamatan Tamalanrea di bimbing oleh Dr. Hj. Herminawati Abubakar,SE.,M.Si dan Indrayani Nur S.Pd.,SE.,M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman, kemampuan inovasi dan kebergantungan UMKM di kecamatan Tamalanrea. Dan untuk mengetahui faktor manakah yang dominan mempengaruhi pengalaman para pelaku UMKM di kecamatan Tamalanrea. Jenis penelitian yang digunakan berupa asosiatif dengan tipe kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner kepada 37 Responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi berbantuan SPSS 24

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan Kemampuan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebergantungan UMKM di kecamatan Tamalanrea.

Kata Kunci : Pengalaman, Kemampuan Inovasi dan Kebergantungan UMKM

FACTORS AFFECTING WORK MOTIVATION ON TEACHER
PERFORMANCE OF SMA NEGERI 1 LARIANG KEC. LARIANG
KAB. PASANGKAYU

By:

Norsepmar

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRAK

Norsepmar2022 thesis The influence of experience and innovation ability on the development of MSMEs in the Tamalanrea sub-district, supervised by Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., M.Si and Indrayani Nur S.Pd., SE., M.Sc.

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of experience, innovation ability and dependence of MSMEs in the Tamalanrea sub-district. And to find out which factors dominantly affect the experience of MSME actors in the Tamalanrea sub-district. The type of research used is associative with quantitative type. The data collection technique used was distributing questionnaires to 37 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression test, t test, f test and the SPSS 24 assisted coefficient of determination test.

The results of the study indicate that experience and Innovation Ability have a positive and significant impact on the dependence of MSMEs in the Tamalanrea sub-district.

Keywords: *Experience, Innovation Ability and MSME Dependence.*

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir Rahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit”. Shalawat dan salam penulis tunjukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang memberikan banyak contoh teladan bagi kemaslahatan umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, dorongan, doa, tenaga, ide-ide, maupun pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda Dr. Hj. Herminawati Abubakar SE.,M.Si dan Ibunda Indarayani Nur S.Pd.,SE.,M.Si. sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, disela kesibukannya masih meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan petunjuk yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibunda Indarayani Nur S.Pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sekaligus Penasehat Akademik dan segenap dosen serta staff Fakultas Ekonomi yang sangat berjasa menambah

ilmu pengetahuan dan banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.

4. Teman-teman angkatan 2017 Universitas Bosowa yang menjadi keluarga baru untuk penulis selama berproses di Universitas Bosowa.
5. Special thanks penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang paling berjasa dalam kehidupan saya yaitu, Ayahanda dan Ibunda i, yang selalu mendoakan, Suport, dan memotivasi saya sehingga saya bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik.
6. And The Last, Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua bantuan dan do'anya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Semoga Allah SWT ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 9 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABLE.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Manajemen	6
2.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	12
2.1.3 Pengalaman.....	18
2.1.4 Kemampuan Inovasi	19
2.1.5 UMKM	24
2.2 Kerangka Pikir.....	37
2.3 Hipotesis	38
III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	39

3.2.1	Jenis Data.....	39
3.2.2	Sumber Data	39
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4	Populasi dan Sample	40
3.4.1	Populasi.....	40
3.4.2	Sample.....	40
3.5	Metode Analisis	40
3.6	Definisi Operasional	44
IV.	PEMBAHASAN DAN HASIL	46
4.1	Deskripsi Data	46
4.1.1	46
4.1.2	46
4.2	Analisis Data.....	48
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskripsi	48
4.2.2	Hasil Validasi Data.....	50
4.2.3	Uji Hipotesis	52
4.2.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
V.	PENUTUP.....	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran.....	60
	Daftar Pustaka	62

DAFTAR TABLE

Table 1 Pengambilan Kuesioner	46
Table 2 . Demografi Responden Berdasarkan Umur	47
Table 3 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Table 4 Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	48
Table 5 Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	48
Table 6 Analisis <i>Descriptive Statistics</i>	49
Table 7 Validitas Pengalama.....	51
Tabel 8 Uji Validitas Kemampuan Inovasi	51
Table 9 Uji Validitas UMKM	52
Table 10 Uji Regresi Linear Berganda.....	53
Table 11 Uji Koefisien Determinasi.....	54
Table 12 Uji T (Persial).....	55
Table 13 Uji F (Simultan)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Fungsi Manajemen 10



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari keberadaan orang-orang disekitarnya seperti, keluarga, sekolah, kampus, kantor, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga merupakan awal pembelajaran bagi setiap individu untuk tetap bisa bertahan hidup dengan mengenalkan norma-norma kehidupan, nilai kehidupan dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Kemudian lingkungan yang ditempati memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian seseorang. Bahkan dia perlu membentuk suatu perkumpulan dan organisasi untuk mendukung eksistensi dan peran kehidupannya. Dengan demikian, hidup berkelompok sangat penting dalam menjalani kehidupan.

Pada setiap negara berkembang salah satu hal yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya yaitu pembangunan nasional, begitu pula halnya dengan negara Indonesia. Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah di bidang ekonomi. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang ekonomi bukan hanya menjadi tanggungjawab dari pemerintah pusat tetapi juga tanggungjawab dari pemerintah daerah. Dengan adanya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal. 213-220) tentang pemerintahan daerah yang mempunyai wewenangan luas dalam membangun

potensi daerahnya. Salah satu yang menjadi potensi di tiap daerah adalah keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional. Karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dengan adanya UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Menurut Anoraga dan Sudantoko (operasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil. 2002:250) permasalahan usaha kecil pada bidang pemasaran terfokus pada tiga hal, yaitu permasalahan persaingan pasar dan produk, permasalahan akses terhadap informasi pasar dan permasalahan kelembagaan pendukung usaha kecil. Produk yang dihasilkan UMKM sering kali masih kalah bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh usaha besar, baik dari segi inovasi produk, kualitas produk, maupun distribusi produk. Persaingan antara sesama pelaku UMKM dan persaingan dengan usaha besar seringkali menjadi hambatan bagi UMKM untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Bahkan, persaingan usaha yang semakin kompetitif tidak jarang menjadi salah satu pemicu bangkrutnya usaha berskala kecil ini. Disamping itu, secara internal UMKM kurang mempunyai kemampuan manajerial dan keterampilan dan kurangnya permodalan dan pasar. Disatu sisi, kajian literatur menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek kunci yang akan menentukan daya saing dan dapat berdampak pada kinerja perusahaan, yaitu faktor lingkungan internal perusahaan, lingkungan eksternal dan wirausaha.

Ketika UMKM mampu menerapkan orientasi kewirausahaan dan inovasi, maka mereka mampu menyusun strategi bisnis agar dapat digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan. Strategi yang tepat sangat diperlukan bagi pengusaha UMKM, mengingat dalam mengembangkan usahanya dituntut kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan bisnisnya. Sebab Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu bisnis (Lee & Peterson, 2000; Gupta, Mcmillan & surie, 2004; Prieto, 2010). Orientasi kewirausahaan seorang pengusaha dianggap memiliki peranan yang signifikan dalam kesuksesan suatu bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkinerja dengan sehat.

Pengembangan UMKM ini juga disadari sangat penting oleh pemerintah Makassar. Maka dari itu, untuk mendukung pengembangan sektor UMKM di Makassar khususnya di Kecamatan Tamalanrea, Kelurahan Tamalanrea. melalui pelatihan dan pembinaan bagi nasabah Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) PNM. Sedikitnya 9.662 pelaku usaha yang memanfaatkan Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang dilaksanakan oleh PNM. PNM saat ini memiliki 705 jaringan layanan, termasuk 577 kantor Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM), yang menjangkau 2.799 Kecamatan di seluruh Indonesia. Berdasarkan catatan PNM, penyaluran kredit ULaMM di wilayah Makassar.

UMKM yang akan peneliti teliti yaitu UKM dikota makassar, di bidang Usaha makanan/minuman (kuliner) yang merupakan usaha yang selalu laku dan

tidak pernah ketinggalan jaman. Usaha makanan/minuman menjadi sektor yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah dan menyerap tenaga kerja, Sebab hal tersebut telah menjadi takdir manusia yang selalu membutuhkan makanan setiap harinya. Kendati telah banyak dilakukan, namun tetap saja relevan untuk diteliti sebab alasan logisnya yaitu UKM diberbagai daerah mempunyai karakteristik yang berbeda, dan cara mengolahnya juga berbeda meskipun umumnya profil mereka sama.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat rancangan judul penelitian **“PENGARUH PENGALAMAN DAN KEMAMPUAN INOVASI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KECAMATAN TAMALANREA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman disignifikan terhadap UMKM di Kecamatan Tamalanrea ?
2. Apakah kemampuan inovasi disignifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tamalanrea?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tamalanrea.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan inovasi terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tamalanrea.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun kegunaan dari penelitian ini sehingga dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pengaruh pengalaman, inovasi terhadap UMKM dan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah pengalaman, mengenai UMKM di Kecamatan Tamalanrea.

3. Bagi Akademik

- 1) Memberi tambahan pengetahuan bagi pembaca
- 2) Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa untuk bahan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Sedangkan Hasibuan (2014) Menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga berdasarkan kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010) Apakah manajemen itu? Manajemen (pengelolaan) adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan

orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen juga melipatkan tanggung jawab. Tersusun secara sistematis dan teratur, manajemen memiliki serangkaian tahap kegiatan fungsi secara berkaitan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan. Dalam hal ini, beberapa pakar mengklasifikasikan dengan berlainan pendapat, namun pada hakikatnya meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Mengenai objek manajemen, yaitu: apa yang menjadi sasaran atau kajian penyelidikan manajemen. Sebagai objek adalah “manusia” itu sendiri. Tetapi bukan manusia pada umumnya melainkan manusia dalam usaha kerja sama. Sebagai usaha kerja sama itu tidak bisa dengan dirinya sendiri akan tetapi melalui orang lain. Jadi objek manajemen adalah manusia dalam hal ini cara memanfaatkan orang-orang untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan di sini adalah tujuan yang hendak dicapainya sesuai dengan bidang kegiatannya, seperti: bidang keuangan, bidang pemasaran, bidang perkantoran, bidang akuntansi dan sebagainya.

Dari teori umum (perencanaan dan motivasi) manajemen bertitik tolak melaksanakan kegiatan secara sistematis, efektif dan efisien menurut teori-teori khusus sebagai pedoman. Cara menggunakan orang sesungguhnya bertumpu pada perencanaan dan teori-teori motivasi dan sebagainya. Dalam teori manajemen sesungguhnya sudah ada pengalaman praktis dalam pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan lain-lain adalah merupakan input dalam membuat perencanaan yang bersifat umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan

pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi". Fungsi-fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.

1. Prinsip Manajemen

Pada akhir abad 19, banyak organisasi yang sudah harus berurusan dengan praktik manajemen dalam keseharian operasionalnya. Di awal 1990an pula, banyak organisasi-organisasi besar, seperti pabrik-pabrik produksi memerlukan tata kelola yang lebih baik namun pada saat itu hanya ada sedikit alat manajemen, model dan metode yang bersedia untuk mengatur hal tersebut. Dan ini titik mulanya dikembangkan prinsip manajemen. Adalah Henry Fayol (1841-1925) ilmuwan yang pertama kali menerapkan fondasi ini untuk prinsip manajemen. Prinsip ini adalah faktor yang mendasari manajemen yang sukses dalam sebuah organisasi. *Henri Fayol* mengeksplorasi hal ini secara komprehensif, sebagai hasilnya dia berhasil merangkum 14 prinsip manajemen dasar.

- 1) *Division of work*
- 2) *Authority and Responsibility*
- 3) *Discipline*
- 4) *Unity of Command*
- 5) *Unity of Direction*
- 6) *Subordination of Individual Interest*
- 7) *Remuneration*
- 8) *The Degree of Centralization*

9) *Sclar Chain*

10) *Order*

11) *Equaity*

12) *Stability of Tenure of Personnel*

13) *Initiative*

14) *Esprit de Corps*

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol (Robbins, et al., 2010) seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Prancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari:

- 1) Pembagian kerja (*division of work*)
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- 3) Disiplin (*discipline*)
- 4) Kesatuan Perintah (*unity of command*)
- 5) Kesatuan Pengarahan (*unity of direction*)
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri
(*subordination of individual interests to the general interests*)
- 7) Pembayaran upah yang adil (*remuneration*)
- 8) Pemusatan (*centralization*)
- 9) Hierarki (*hierarchy*)
- 10) Tata tertib (*order*)
- 11) Keadilan (*equity*)

12) Stabilitas kondisi karyawan (*stability og tenure of personal*)

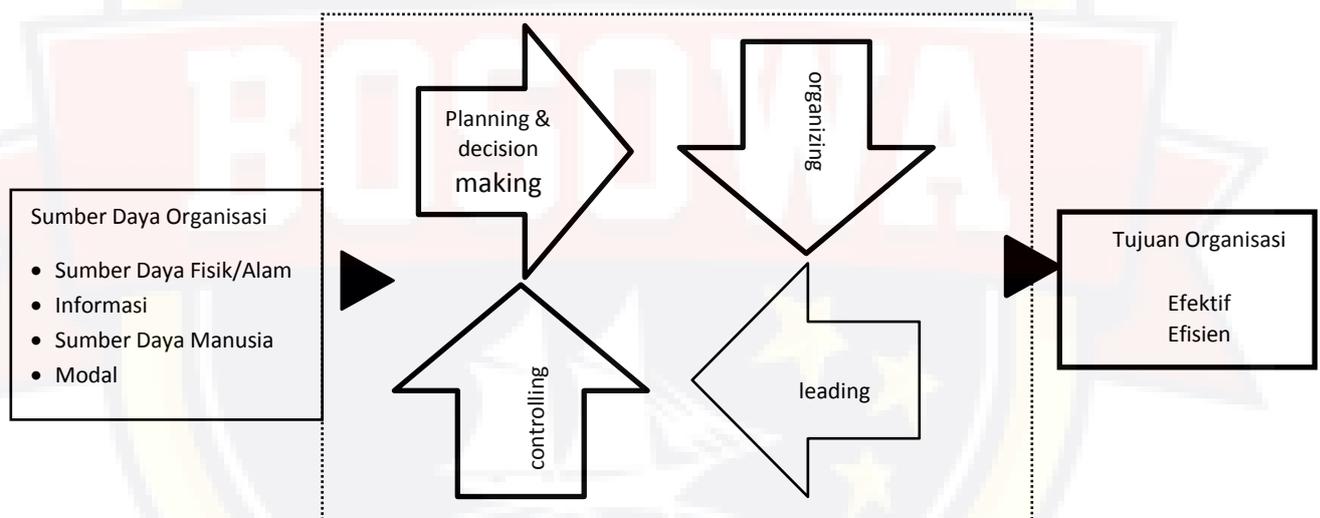
13) Inisiatif (*inisiative*)

14) Semangat kesatuan (*esprits de corps*)

2. Fungsi-fungsi manajemen

Untuk mencapai tujuan manajemen harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja yang benar (berorientasi pada *input-output*), dan efisien, bekerja dengan (berorientasi pada cara untuk capai tujuan) serta mampu memaksimalkan fungsi dari manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen



Gambar 2.1 Fungsi Manajemen

Menurut Ernest Dale, (2002) Fungsi-fungsi manajemen:

- 1) Perencanaan: (1) pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, dan (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai standar.

- 2) Pengorganisasian: (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, (2) perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja untuk mencapai tujuan, (3) penguasaan tanggung jawab, dan (4) pendelegasian wewenang kepada individu.
- 3) Penyusunan personalia: penarikan, pelatihan, pengembangan, penetapan, dan pemberian orientasi para pegawai dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
- 4) Pengarahan: mendapatkan atau membuat para pegawai melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi ini meminta para pegawai untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi.

5) Pengawasan: penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan positif berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien atau tidak. Pengawasan *negative* berupaya menjamin kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Sedangkan menurut Fayol (Husaini, 2011) tentang fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah

rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan. Siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
3. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan majerial dan usaha.

2.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan pula sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu

(pegawai).pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai.

Suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan kegiatannya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dalam suatu bidang. Sumber daya manusia sebagai pelaksanaan visi dan misi organisasi harus diseleksi dengan baik. Oleh karena itu manajemen sumber daya manusia menjadi hal paling penting dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Kasmir (2016:6) manajemen sumber daya manusia adalah “proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan stakeholder” sedangkan Menurut Dessler dalam Mulyadi (2015:2) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat didefinisikan sebagai “suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan aspek “orang” atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen, meliputi rekrutmen, penyaringan, pelatihan, pengimbangan, dan penilaian”. Secara umum, Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur sumber daya manusianya. Sumber daya ini diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tinjauan Teori Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Istilah manajemen mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya mengelola sumber daya manusia. Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat-alat kerja, mesin-mesin produksi, uang dan lingkungan kerja saja, tetapi juga menyangkut karyawan (sumber daya manusia) yang mengelola faktor-faktor produksi lainnya tersebut. Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Untuk itu perlu diketahui pengertian manajemen sumber daya manusia yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan memandang sudut tertentu. Para ahli mempunyai pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan Manajemen Sumber Daya Manusia. Namun demikian, secara umum, intisari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli memiliki kesamaan tujuan.

a. Fungsi Manajemen Sumber daya manusia

Dalam sebuah manajemen instansi, pastinya akan sering ditemui divisi sumber daya manusia (SDM) atau manajemen sumber daya manusia. Fungsi manajemen SDM biasanya bertugas untuk merekrut serta mengembangkan sumber daya manusia secara menyeluruh pada suatu perusahaan. Manajemen

sumber daya manusia, disingkat MSDM adalah suatu ilmu tentang mengatur hubungan dan peranan sumber daya yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal.

Dibentuknya manajemen SDM ini salah satunya bertujuan untuk media komunikasi antara karyawan dan instansi. Proses-proses kinerja dari manajemen sumber daya manusia dapat meliputi perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian, dan pengendalian. Dengan adanya SDM, pengelolaan terhadap seluruh kegiatan yang melibatkan elemen sumber daya manusia dapat berjalan dengan mudah. Hal ini tidak lepas dari fungsi MSDM itu sendiri yang membuat pengelolaan lebih mudah.

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Menurut Hasibuan (2017, p.10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Fungsi manajemen sumber daya manusia adalah untuk mengatur keanggotaan, evaluasi performa, kompensasi dan banyak lainnya. Yang pasti, sumber daya manusia (SDM) adalah merupakan aspek penting yang tidak boleh dipandang sebelah mata dalam menjalankan sebuah perusahaan

atau bisnis. Jadi sampai akhir tulisan, SDM yang akan dimaksud disini mencakup dua hal, yaitu daya fisik dan daya pikir yang dapat menentukan kemampuan manusia. Meski suatu perusahaan ditunjang oleh peralatan serba canggih dan memadai, jika dikelola oleh SDM yang tidak berkualitas maka semua yang sudah dilakukan itu akan sia-sia.

b. Tujuan sumber daya manusia

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah untuk mengoptimalkan kegunaan dari seluruh pekerja dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Selain itu tujuan manajemen sumber daya manusia juga dapat diartikan sebagai sarana membantu para manajer fungsional atau manajer lini supaya mampu mengelola seluruh pekerja dengan cara-cara yang lebih efektif.

Seseorang yang berjalan tanpa arah dan tujuan dapat membuatnya tersesat, hal ini juga berlaku untuk perusahaan. Tanpa tujuan yang jelas, perusahaan tidak akan memiliki target yang ingin dicapai dan untuk apa perusahaan tersebut dijalankan. Penerapan Manajemen SDM dapat membantu perusahaan dalam menentukan tujuan dan mengukur pencapaian tujuan. Menurut Bintoro dan Daryanto (2017:15) menyatakan bahwa “Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal”.

Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Sunarto (2016) Membahas mengenai tujuan Manajemen SDM dalam perusahaan, beberapa ahli ikut mengemukakan pendapat tak terkecuali Sunarto. Sebagai salah satu ahli ekonomi, Sunarto mengemukakan poin-poin tujuan MSDM pada sebuah perusahaan yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Merekrut dan mempertahankan sumber daya manusia yang terampil, bermotivasi tinggi, serta dapat dipercaya untuk menjalankan tugas organisasi.
2. Melakukan peningkatan serta perbaikan terhadap kualitas sumber daya dalam organisasi melalui kemampuan, kontribusi, dan kecakapan sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan operasional organisasi.
3. Mengembangkan sistem kerja yang efektif melalui prosedur perekrutan dan seleksi calon sumber daya manusia untuk organisasi.
4. Mewujudkan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif bagi seluruh sumber daya manusia dalam organisasi.
5. Menyeimbangkan keperluan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi.
6. Melakukan penghargaan kepada elemen sumber daya manusia atas prestasi kerja yang telah dicapai.
7. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia dalam perusahaan secara jasmani maupun rohani.
8. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh sumber daya manusia dalam perusahaan untuk bekerja.

9. Melakukan pendekatan humanis terhadap sumber daya manusia dalam pengelolaan karyawan atas dasar keadilan, transparansi dan perhatian.

Pengelolaan terhadap elemen sumber daya manusia dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan pada setiap individu atau kelompok dalam mengeluarkan pendapat.

2.1.3 Pengalaman

Pengalaman usaha tidak hanya menyangkut kurun waktu yang dijalani dalam kegiatan usaha, tetapi juga memperhitungkan tingkat efisiensi dalam pencapaian tujuan. Semakin berpengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya maka akan semakin bertambah pengetahuan, keterampilannya dan membentuk sikap dalam kegiatannya. Seseorang yang berpengalaman dalam bekerja maka cenderung memiliki kemampuan lebih besar dibanding dengan yang tidak berpengalaman. Begitu pula dengan seseorang yang telah berpengalaman dalam kegiatan usaha maka kemampuannya meraih keberhasilan juga lebih besar (Almaidah, 2019).

Riyanti, (2003); (Hidayat, 2017) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Sedangkan menurut Mandala,(2017) memandang pengalaman sebagai asal semua ide, sementara pikiran ia anggap sebagai tabula rasa (kertas putih bersih, tempat pengalaman direkam).

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat (Riadi, 2018).

Staw dalam Monoarfa (2008) menyatakan bahwa pengalaman adalah peramal terbaik dari sukses sebuah usaha, terutama jika bisnis barunya ada hubungan bisnis yang ditekuni sebelumnya, ditemukan pula bahwa hanya 20 persen pengusaha sukses merupakan pengusaha baru yang belum memiliki pengalaman sebelumnya.

2.1.4 Kemampuan Inovasi

1. Pengertian Kemampuan Inovasi

Kemampuan inovasi berasal dari kata latin “*innovation*” yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerja “*innova*” yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang/jasa), proses dan sistem yang baru yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan terutama ekonomi dan sosial (Ranto, 2016).

Kemampuan inovasi merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan ilmu untuk mendapat keuntungan dari peluang pasar dan

juga membawa pengetahuan baru atau teknologi untuk mengembangkan produk baru (Nugraha, 2017).

Kemampuan berinovasi mutlak sangat diperlukan dalam sebuah bisnis yang memiliki banyak pesaing (competitors) dan rentan akan kejenuhan (Sain, 2019). kemampuan inovasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan internal yang bertujuan untuk menggambarkan faktor penentu yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai inovasi secara terus menerus dan menambah nilai bagi organisasi serta para pemangku kepentingan yang lain (Muhlisin, 2021).

2. Jenis-Jenis Kemampuan

Stephen P. Robbins & Timonhy A. Judge (2013);Subambang, (2019) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- a. Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- b. Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

3. Karakteristik Inovasi

Everett M. Rogers (2003) menyebutkan beberapa karakteristik inovasi yang akan mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi di tengah-tengah masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a. Keunggulan relatif (*relative advantage*)

Keunggulan relatif yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau dari faktor status sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.

b. Kompatibilitas (*compatibility*)

Kompatibel adalah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

c. Kerumitan (*complexity*)

Kompleksitas ialah, tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.

Kemampuan diujicobakan (*trialability*)

d. Kemampuan untuk diujicobakan adalah dimana suatu inovasi dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Jadi agar dapat

dengan cepat di adopsi, suatu inovasi harus mampu mengemukakan keunggulannya.

e. Kemampuan untuk diamati (*observability*)

Yang dimaksud dengan dapat diamati ialah mudah atau tidaknya pengamatan suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya bila sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat.

4. Inovasi

Menurut Yunus (2010:14) inovasi dapat dipahami sebagai sesuatu proses tindakan untuk memperoleh gagasan baru dan penerapan nyata dalam praktek. Jika inovasi pemasaran, antara lain ditandai oleh kemampuan wirausaha dalam memperkenalkan inovasi produk, promosi, dan saluran pemasaran (2010:68). Berikut adalah uraian dari inovasi produk, inovasi pemasaran, dan inovasi distribusi:

- a) Inovasi produk adalah produk yang bernilai, maka konsep produk menegaskan bahwa konsumen akan menyukai produk-produk yang menawarkan ciri paling bermutu, berkinerja, atau inovatif (Kotler 2003:9 dalam Yunus 2010:69). Lalu menurut Nelly dkk dalam Liana 2013:23 inovasi produk menunjukkan pada pengembangan dan pengenalan produk baru atau yang berhasil dipasarkan, dan inovasi produk dapat berupa perubahan desain, komponen danarsitektur produk. Bagi seorang wirausahawan inovasi produk adalah suatu yang mutlak harus dilakukan, walaupun produknya sama namun

tetap ada bagian yang berbeda dengan kebanyakan produk lainnya. Karena mereka memang hidup dengan inovasi (penemuan baru). Setiap ide dan pemikiran baru pasti sering memiliki kegagalan, namun seorang wirausahawan sejati diajarkan untuk melihat semua ini sebagai bagian dari proses (Fahmi, 2013:82). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keunikan, ciri khas, keistimewaan dari sebuah produk dapat menjadi kunci dari inovasi.

- b) Inovasi promosi adalah semua bentuk komunikasi yang dirancang guna menarik perhatian pelanggan. Tujuan promosi adalah untuk mempengaruhi *kognisi*, *afeksi*, atau *behaviournya* sehingga pelanggan tertarik membeli (Yunus 2010:74). Zimmerer dan Scarborough mendefinisikan promosi sebagai: “segala macam bentuk komunikasi persuasif yang dirancang untuk menginformasikan pelanggan tentang produk atau jasa dan untuk mempengaruhi mereka agar membeli barang atau jasa tersebut...” (2002:174 dalam Yunus 2010:74). Oleh karena itu, promosi merupakan bagian yang penting dalam pemasaran. Untuk lebih efektif, perusahaan dapat menentukan target pasar dan selanjutnya memilih alat-alat promosi yang sesuai seperti *katalog*, surat, periklanan, penjualan perorangan (kontak perorangan antarapenjual dan pembeli yang diperoleh dari usaha penjualan), brosur, publisitas, atau pemasaran langsung melalui telepon, *e-mail*, *fax mail*, media sosial, *website*, dll.

c) Inovasi distribusi adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan juga.

Dimana perusahaan perlu menemukan teknik-teknik dan peluang distribusi yang baru dan berbeda dari biasanya. Hal ini memiliki tujuan agar produk dapat sampai dari tangan penjual ke tangan pembeli secara aman, lancar, mudah dijangkau dan tepat waktu. Oleh sebab itu, pemilihan saluran perantara yang tepat, pemanfaatan jaringan kerja transportasi yang mendukung, dan pengelolaan persediaan yang selalu siap sangat menunjang usaha bisnis kecil. Kotler juga menjelaskan (2002:574 dalam Yunus2010:75) bahwa desain sistem distribusi berdasarkan pelanggan, yakni membangun suatu kerangka yang unggul, untuk memindahkan sistem distribusi yang berfungsi jelek supaya menjadi lebih dekat dengan sistem ideal pelanggan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dikatakan bahwa inovasi adalah menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau usaha dengan tujuan untuk meningkatkan laba, baik dari barang ataupun jasa sehingga menyebabkan peningkatan dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut dan menciptakan keunggulan kompetitif. Dimensi-dimensi inovasi yang dapat ditarik adalah inovasi pada produk, inovasi pada proses, inovasi promosi, dan inovasi distribusi.

2.1.5 UMKM

1. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.¹Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha memiliki hasilpenjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.

- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atasRp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembagapemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS),selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakanskala usaha antara usaha mikro,usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Puat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, danusaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.masa depan pembangunan terletak pada kemampuan ushamikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat

penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling

banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
 - b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
 - c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
 - d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
 - e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.
2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima

puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,

2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementrian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

3. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

4. Peranan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi

juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusidari usaha besar.

5. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah admistrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk

menilai kerja usahanya.

- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk memampukan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan- kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan

tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia

- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkannya sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

1. Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam

mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

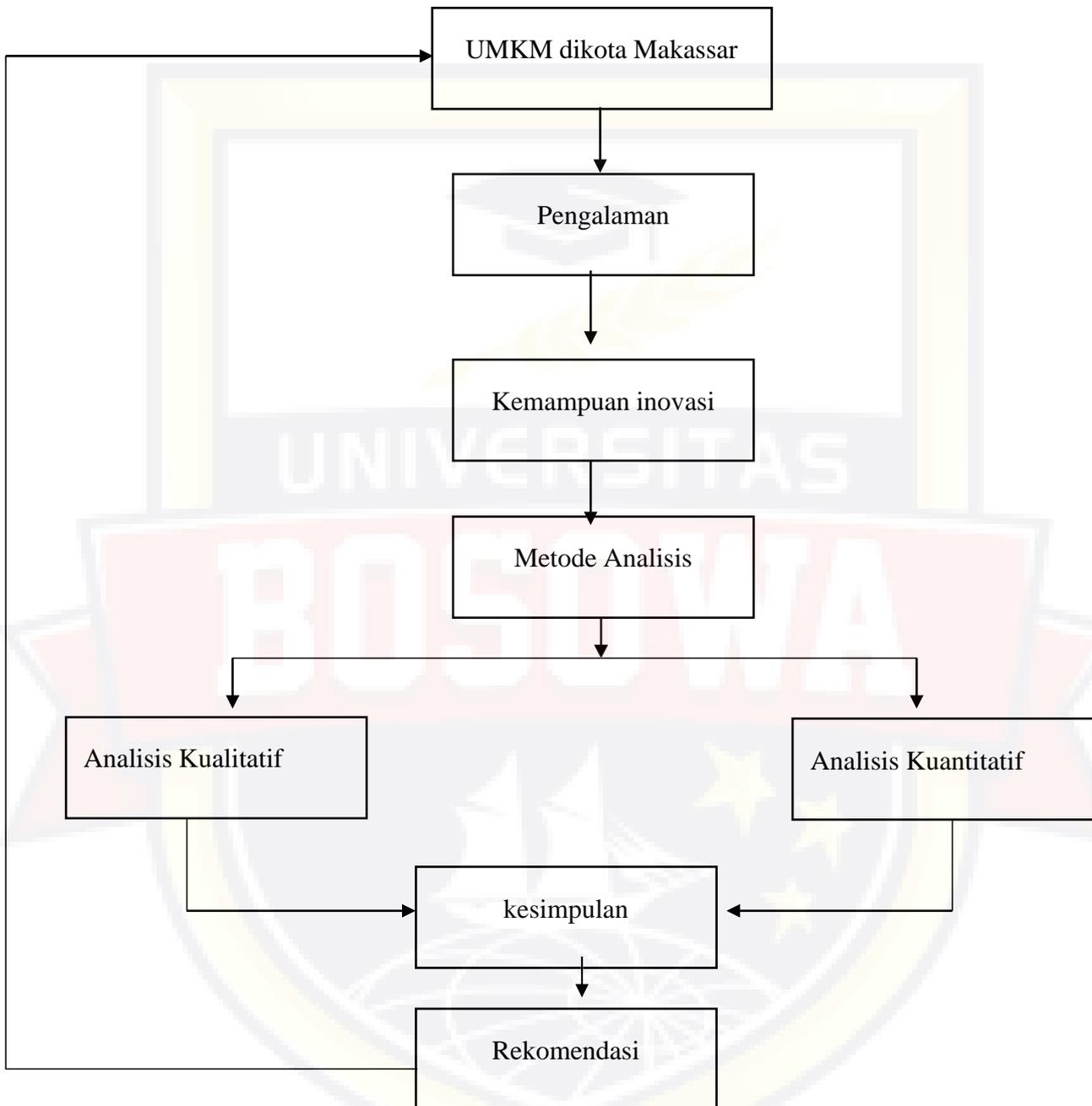
Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing

lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.



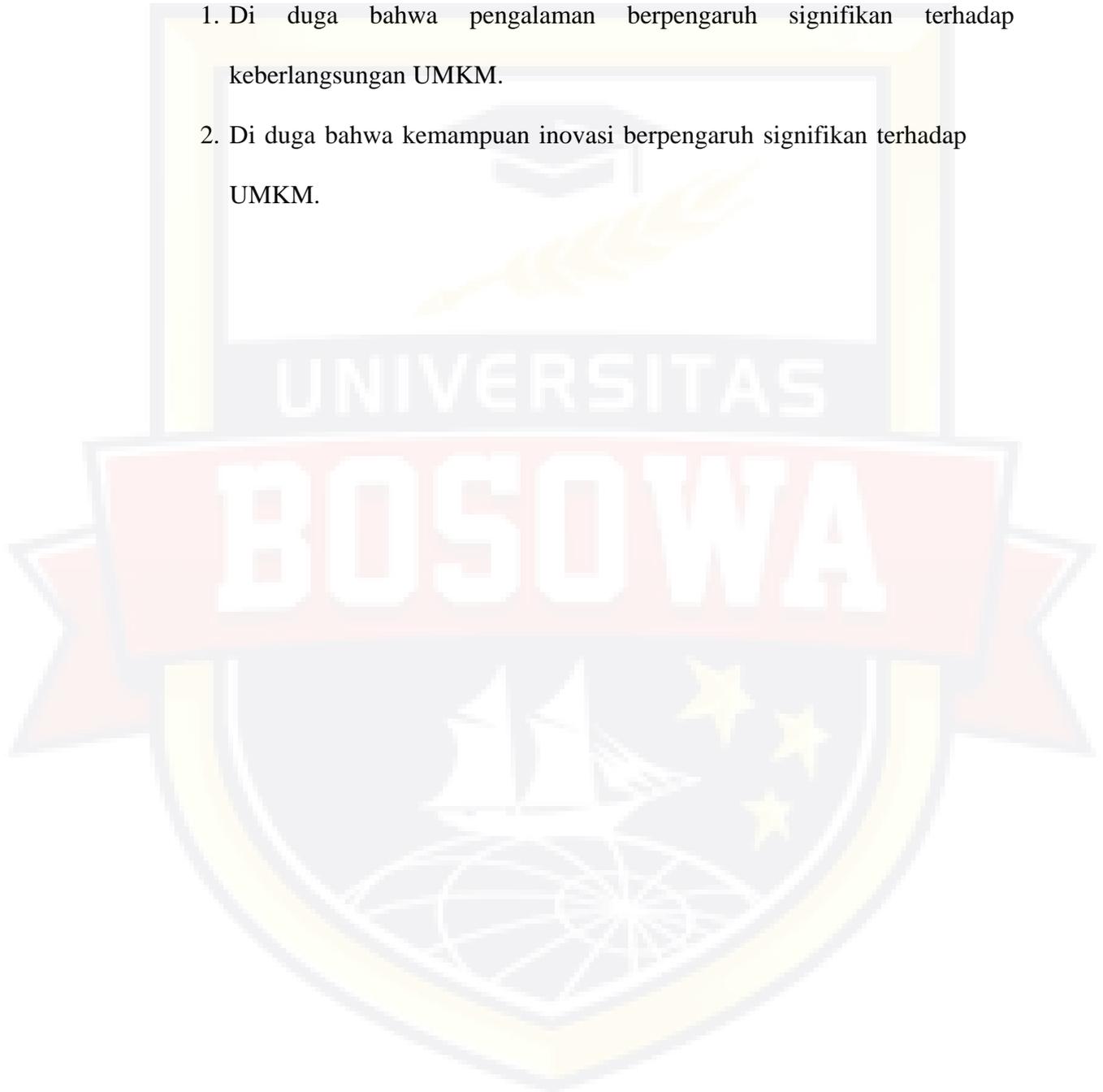
2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis atau penelitian ini adalah:

1. Di duga bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.
2. Di duga bahwa kemampuan inovasi berpengaruh signifikan terhadap UMKM.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UMKM yang berada di Kec. Tamalanrea. Adapun waktu penelitian diperkirakan kurang lebih selama 3 bulan yang akan dimulai pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data primer. Data primer dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu karyawan atau UMKM yang ada di Kecamatan Tamalanrea.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner yang akan disebar langsung kepada UMKM yang ada di Kecamatan Tamalanrea.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada UMKM yang ada di Kecamatan Tamalanrea.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi atau biasa disebut dengan universe merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kecamatan Tamalanrea.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengujihipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat Berupa software SPSS for windows, setelah data – data terkumpul maka akan dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan,

penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil dan persentil).

2. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Penelitian ini merupakan instrumen non-test, maka mengukur instrumen tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Menurut Sugiyono (2008: 180). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Imam Ghazali, 2013: 48).

3. Uji Hipotesis

a. Uji persamaan regresi linier berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.

Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keberlangsungan UMKM

X1 : Pengalaman

X2 : Kemampuan Inovasi

α : Konstanta

β_x : Koefisien regresi

ε : Error

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi linear berganda dikatakan linear jika memenuhi syarat-syarat linearitas, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik

b. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linear berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan

atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka hipotesis didukung yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Fhitung < Ftabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2010: 4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

a. Pengalaman

Pengalaman usaha tidak hanya menyangkut kurun waktu yang dijalani dalam kegiatan usaha, tetapi juga memperhitungkan tingkat efisiensi dalam pencapaian tujuan. Semakin berpengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya maka akan semakin bertambah pengetahuan, keterampilannya dan membentuk sikap dalam kegiatannya. Seseorang yang berpengalaman dalam bekerja maka cenderung memiliki kemampuan lebih besar dibanding dengan yang tidak berpengalaman.

Begitu pula dengan seseorang yang telah berpengalaman dalam kegiatan usaha maka kemampuannya meraih keberhasilan juga lebih besar

b. Kemampuan Inovasi

Konsumen pada dasarnya memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan produk atau jasa. Menurut Kotler produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.” Inovasi merupakan bagian penting dalam pemasaran karena kaitan erat dengan menghindarkan konsumen dengan kejenuhan dan membuat produk yang ditawarkan perusahaan memiliki daya tarik yang kuat. Solomon dan Stuart menyatakan bahwa produk baru atau inovasi dalam konteks pemasaran adalah barang, jasa, maupun ide yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru dan berbeda dari barang, jasa maupun ide yang telah ada sebelumnya. Amabile et al (1996) mendefinisikan inovasi merupakan implementasi yang sukses dari ide yang kreatif dalam sebuah organisasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Kecamatan Tamalanrea adalah satu Kecamatan yang ada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Tamalanrea merupakan Kecamatan Pemukiman yang penduduknya berkisaran 108.000 Jiwa. Disebelah utara dan timur kecamatan Tamalanrea berbatasan dengan Kecamatan Biringkanaya, sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar dan sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Panakukang.

Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	37	100%
Kuesioner yang tidak kembali	37	100%
Kuesioner yang digunakan	37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lamanya bekerja. Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Berikut ini disajikan tabel demografi responden berdasarkan umur:

Tabel 4.2. Demografi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1	< 20 Tahun	14	38%
2	21-30 Tahun	15	41%
3	>30 Tahun	8	21%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia > 20 tahun yaitu sejumlah 14 Orang (38%) diikuti responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 15 Orang (41%). Responden dengan jumlah paling sedikit adalah usia > 30 Tahun sebesar 21 %.

4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.3. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Laki-laki	16	43%
2	Perempuan	21	57%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (57%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (43%).

5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	SLTA	26	70%
2	D3	3	8%
3	S1	8	22%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa responden yang pelaku UMKM di kecamatan Tamalanrea mayoritas respondendengan jenjang pendidikan SLTA sebanyak 26 Orang (70%) diikuti responden dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 8 Orang (22%), lalu responden dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 3 Orang (8%) .

6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berikut disajikan demografi responden berdasarkan lama bekerja:

Tabel 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Jabatan	Jumlah	Frekuensi (%)
1	1 – 5 tahun	29	78%
2	> 5 tahun	8	22%
Jumlah		37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bekerja selama 1 – 5 tahun sebanyak 29 Orang (78%) dan responden yang bekerja selama > 5 tahun sebanyak 8 Orang (23%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengalaman, Kemampuan Inovasi dan Keberlangsungan UMKM Variabel-variabel tersebut akan diuji dengan uji statistik deskriptif.

Tabel 4.6. Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman	37	1.60	3.40	5.00	162.40	4.3892	.41552	.173
Kemampuan Inovasi	37	1.80	3.20	5.00	159.20	4.3027	.45795	.210
Keberlangsungan UMKM	37	1.20	3.80	5.00	164.30	4.4405	.42652	.182
Valid N (listwise)	37							

Sumber: Data Primer yang Diolah

0-5 = Sangat Tidak Setuju

6-10 = Tidak Setuju

11-15 = Netral

16-20 = Setuju

>21 = Sangat Setuju

Table diatas menjelaskan hasil statistic deskriptif tentang variable-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengalaman (X_1)

Berdasarkan tabel diatas Pengalaman (X_1) memiliki nilai mean 4.3892 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai

standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4.1552 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2. Kemampuan Inovasi (X_2)

Berdasarkan tabel diatas Kemampuan Inovasi (X_2) memiliki nilai mean 4.3027 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4.5795 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3. Keberlangsungan UMKM (Y)

Berdasarkan tabel diatas Keberlangsungan UMKM (Y) memiliki nilai mean 4.4405 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban netral. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4.2652 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4.2.2 Hasil Validitas Data

Uji validitas merupakan suatu taraf dimana alat pengukur dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan dan sebagai instrumen penting yang harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrument penelitian. Arti dari validitas dalam suatu kuesioner adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukur dan ilustrasinya. Suatu item dikatakan valid apabila menunjukkan adanya korelasi antara item terhadap skor total item. Dalam menentukan layak tidaknya suatu item itu digunakan, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item

dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari pearson. Hasil uji validitas untuk setiap instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Validitas Pengalaman

Variabel	Item	Corrected Item – Total Correlations	Keterangan
Disiplin Kerja (XI)	X1.1	0,773	Valid
	X1.2	0,500	Valid
	X1.3	0,754	Valid
	X1.4	0,795	Valid
	X1.5	0,586	Valid
	X1.6	0,520	Valid
	X1.7	0,742	Valid
	X1.8	0,543	Valid
	X1.9	0,797	Valid
	X1.10	0,682	Valid

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Pengalaman dengan menggunakan *software* SPSS pengolahdata, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,195 (tariff signifikan 5% dengan $n=100$) sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.8 Uji Validitas Kemampuan Inovasi

Variabel	Item	Corrected Item – Total Correlations	Keterangan
Lingkungan Kerja (X2)	X2.1	0,667	Valid
	X2.2	0,629	Valid
	X2.3	0,419	Valid
	X2.4	0,494	Valid
	X2.5	0,641	Valid
	X2.6	0,628	Valid
	X2.7	0,645	Valid
	X2.8	0,708	Valid
	X2.9	0,801	Valid
	X2.10	0,553	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2022

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrument Kemampuan Inovasi dengan menggunakan *software* SPSS pengolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,195 (tariff signifikan 5% dengan $n=100$) sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Uji Validitas UMKM

Variabel	Item	Corrected Item – Total Correlation	Keterangan
Kinerja Pegawai (Y)	Y.1	0,664	Valid
	Y.2	0,664	Valid
	Y.3	0,887	Valid
	Y.4	0,803	Valid
	Y.5	0,834	Valid
	Y.6	0,753	Valid
	Y.7	0,753	Valid
	Y.8	0,830	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2022

Tabel menunjukkan hasil uji validitas pada instrumen Keberlansungan UMKM dengan menggunakan *software* SPSS pengolah data, semua item memiliki nilai korelasi *Product Moment* (r_{hitung}) pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,195 (tariff signifikan 5% dengan $n=100$) sehingga dinyatakan valid.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam uji ini digunakan untuk menganalisis suatu analisis dalam membuktikan ada tidaknya atau menguji sejauh mana pengaruh pengalaman dan kemampuan inovasi terhaap Keberlansungan UMKM di Kota Makassar

Untuk dapat memperkuat keyakinan penulis tentang simpulan hasil diperoleh setelah dilakukan perhitungan analisis regresi linear berganda.

Analisis ini digunakan agar dapat mengetahui apakah bukti yang telah ada dapat memadai atau tidak dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat diambil jika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara persial taraf 0,05 berarti hipotesis diterima jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dan jika 0,05 lebih besar berarti hipotesis ditolak.

Tabel 4.10 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.399	4.780		2.803	.000
	Pengalaman	.078	.154	.095	.504	.002
	Kemampuan UMKM	.434	.140	.585	3.104	.004

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber : Data di olah tahun 2022

Tabel 4.10 uji regresi linear berganda. Bahwa koefisien dari regresi berganda yaitu nilai konstanta (a) = 13,399 b1=0,078 dan b2=0,434 sehingga model regresi yaitu :

$$Y = 13,399 + 0,078X_1 + 0,434X_2$$

Dari model regresi tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

1) Konstantan = 13,399 artinya UMKM pada Kecamatan Tamalanrea sebesar 13,399 jika variabel Pengalaman dan Kemampuan Inovasi bernilai 0.

2) Untuk variable Pengalaman (X1) berpengaruh positif karena sebesar 0,078 yang artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Pengalam akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,78 % Keberlansungan UMKM.

3) Variabel Kemampuan Inovasi(X2) berpengaruh positif karena sebesar 0,434 yang artinya setiap kenaikan satuan variabel pemimpin akan mengakibatkan kenaikan sebesar 43,4% Keberlansungan UMKM.

2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi menunjukan berapa persen (naik turunnya) variabel dependen diterankan variasi variabel independen. Hal ini dilihat dari model summary yang dihasilkan menggunakan SPSS 24.

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.399	2.63213

a. Predictors: (Constant), Punishment, Rewaed

Pada tabel diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*R Square*) sebesar 0,433 memberikan pengertian bahwa variable pengalaman dan kemampuan inovasi variable yang terjadi pada variabel Y (Keberlansungan UMKM) adalah sebesar 43,3% ditentukan oleh variabel Pengalaman dan Kemampuan inovasi, selebihnya sebesar 63,7%

ditentukan oleh factor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisa regresi ini.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terdapat variabel terikat terhadap pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai $t_{tabel} = 1,191$ dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Menggunakan rumus, $T\ tabel = t(a/2 : n - k - 1) (0.025 :)$.

Tabel 4.12 Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.399	4.780		2.803	.000
	Pengalaman	.078	.154	.095	2.504	.002
	Kemampuan UMKM	.434	.140	.585	3.104	.004

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber : Data di olah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X_1 diperoleh bahwa Pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberuntungan UMKM. Pengujian pengaruh variabel disiplin kerja terhadap kinerja pegawai dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 2,803 dan t tabel sebesar 1,191 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai t lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah

0,05 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel Pengalaman terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman terhadap Keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian Uji Parsial (Uji-t) hipotesis X_2 diperoleh bahwa Kemampuan Inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemampuan Inovasi. Pengujian pengaruh variabel Kemampuan Inovasi terhadap Keberlangsungan UMKM dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 2,504 dan t tabel sebesar 1,191 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Kemampuan Inovasi terhadap Keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Inovasi terhadap Keberlangsungan UMKM.

1. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ H_0 ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ H_0 diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Table 4.13 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Pengalaman	179.688	2	89.844	12.968	.000 ^b
	Kemampuan Inovasi	235.555	34	6.928		
	Total	415.243	36			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Inovasi, Pengalaman

Sumber : Data di olah tahun 2022

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi Pengalaman dan Kemampuan Inovasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji diperoleh F_{hitung} (12.968) > F_{tabel} (3,08) dan nilai P value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya berarti bahwa secara simultan Pengalaman dan Kemampuan Inovasi Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman dan kemampuan inovasi terhadap keberlangsungan UMKM Kota Makassar . Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengalaman terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman terhadap kebertagantungan

UMKM. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,803 > 1,191$) dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman pada level sedang.

Hal ini dikarenakan pengalaman menjadi factor berkembangnya sebuah UMKM sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola UMKM dapat mengkolaborasikan jenis jenis produk yang ini di tawarkan kepada konsumen dan dapat mengkreasikan rasa produknya sehingga konsumen yang datang tidak bosan membeli produk yang disajikan.

2. Kemampuan Inovasi Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Inovasi Terhadap Keberlangsungan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,104 > 1,191$) dengan signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kemampuan Inovasi Berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Inovasi pada level sedang.

Memiliki kemampuan dalam menginovasikan Produk sangat penting dalam dunia UMKM agar produk yang disajikan tidak selalu monoton. Produk yang memiliki kreasi yang menarik akan membuat konsumen tertarik dengan produk yang di jual sehingga dapat meningkatkan

ombset penjualan. Kemampuan inovasi yang baik juga dapat memberikan kesenangan konsumen tersendiri dari cara penyajian yang unik, bentuk produk, dan desain produk menjadi daya Tarik tersendiri bagi konsumen.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tamalanrea.. Variabel pengalaman memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap keberlangsungan UMKM, dapat dibuktikan dari perhitungan hasil SPSS 24 pada analisis regresi linear berganda pada standar koefisien beta.
2. Kemampuan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Dikarenakan t hitung lebih besar dari t table dapat dibuktikan dari perhitungan SPSS 24 pada analisis regresi linear berganda pada standar koefisien beta.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar agar memperbanyak pengalaman dan lebih kreatif dalam memasarkan dan mengolah produk yang disajikan.

1. Dari pengalaman, mungkin dapat di lakukan pelatihan terkait produk yang di sajikan dan selaluh melihat kondisi dan situasi yang ada di sekitar

sehingga produk yang disajikan dapat di terima masyarakat dengan baik sehingga dapat meningkatkan omset.

2. Dari aspek kemampuan Inovasi, diharapkan kepada pelaku UMKM dapat menciptakan Inovasi – Inovasi baru terkait produk – produk yang di sajikan sehingga masyarakat tertarik untuk membeli produk yang di sajikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal, Motivasi, Pengalaman, dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Penghasil Mete di Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111–124.
- Hidayat, W. (2017). Pengaruh tingkat pengalaman berwirausaha, produktivitas dan inovasi terhadap pengembangan usaha kulit lumpia. *Jurnal Studi Kasus Pada UMKM*, 35(8), 791–792. <https://doi.org/10.2331/suisan.35.791>
- Mandala. (2017). Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil dan Menengah. *Journal of Management*, 1(1), 1–11. <https://pdfs.semanticscholar.org/3d71/17c6462f7bcc4baff03952c31226b3411448.pdf>
- Muhlisin. (2021). *Pengaruh Kemampuan Pemasaran, Kemampuan Inovasi Dan Kemampuan Pembelajaran Terhadap Kinerja Ukm Di Wilayah Provinsi DIY*. 18911055, 1–74. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/29560>
- Nugraha. (2017). *Pengelolaan Modal Pengetahuan Dalam Membangun Kemampuan Inovasi Pada UKM Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul*. <https://media.neliti.com/media/publications/172069-ID-pengelolaan-modal-pengetahuan-dalam-memb.pdf>
- Nurchayanti. (2022). Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 285–297.
- Ranto. (2016). *pengaruh knowledge sharing terhadap kemampuan inovasi usaha kecil menengah (UKM) di Yogyakarta dengan Asorptive capacity sebagai variabel intervening*. 19, 132–145.
- Riadi. (2018). Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel

Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara). *Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–82.

Sain, M. A. (2019). *Pengaruh Kemampuan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Batik Jumputan di Yogyakarta)*. 1–18.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/16531>

Subambang, S. &. (2019). *Dampak Kemampuan, Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Langkat*. September, 2–49. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uw3fa>

Yanti, S. (2016). *Pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja UKM Kota Makassar*.

